

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa (pendidik) dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan UU nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pada hakikatnya pendidikan memiliki dua tujuan yaitu untuk membuat anak menjadi cerdas dan membantu anak menjadi lebih baik dalam proses pendidikan itu sendiri yang dilaksanakan melalui pembelajaran oleh guru. Dalam proses pembelajaran siswa sangat membutuhkan perhatian dari seorang guru, itu berarti seorang guru sangat penting kaitannya dengan siswa. Dengan demikian, seorang guru juga harus menjadi cerminan yang baik bagi siswa agar segala sesuatu yang diberikan guru menjadi pembelajaran untuk siswa itu sendiri, sebab kelebihan guru dalam mengajar akan berdampak baik pula pada motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan keadaan di dalam diri individu yang menyebabkan seseorang melakukan suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan

tertentu, dengan motivasi yang kuat seseorang akan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan tersebut. Jika seseorang siswa mau meningkatkan hasil belajar tentunya siswa tersebut haruslah mempunyai motivasi yang kuat dari dalam dirinya agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Agar siswa lebih giat lagi dalam mengikuti kegiatan belajar, seorang guru perlu memberikan motivasi kepada siswa dengan berbagai cara. Motivasi belajar siswa akan nampak dalam perkembangan sehari-hari apabila seorang guru benar-benar memperhatikan siswa tersebut, itu berarti siswa mempunyai perasaan senang apabila seorang guru dapat memberikan motivasi belajar yang baik kepada siswa dalam proses pembelajaran.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tentunya diperlukan etos kerja guru yang tinggi karena hal ini menjadi salah satu tuntutan yang perlu dipenuhi guru. Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 74 tahun 2008 dalam Bab 1, Pasal 1, Ayat 1 dikatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Seiring upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia seperti halnya yang dikemukakan oleh Tasmara (2002:15) bahwa etos kerja terkandung gairah atau semangat yang dimiliki oleh seorang guru untuk mengerjakan sesuatu secara optimal atau lebih baik bahkan berupaya untuk mencapai kualitas kerja yang sempurna. Hal ini yang menjadikan guru perlu memiliki etos kerja yang baik dalam mengaktualisasikan tugas profesionalnya.

Etos kerja guru teraktualisasi dalam bentuk semangat kerja tinggi sehingga mampu menghasilkan pekerjaan dengan tingkat kualitas yang baik. Etos kerja yang baik menjadi faktor yang dapat memotivasi guru menjadi figur yang tekun dalam melaksanakan tugas mengajar guru melalui keinginan untuk menjunjung tinggi mutu pekerjaan, menjaga harga diri dalam melaksanakan pekerjaan, dan keinginan untuk memberikan layanan pembelajaran professional kepada peserta didik dalam mewujudkan sekolah yang lebih unggul serta mampu menciptakan motivasi belajar siswa.

Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa ditentukan oleh faktor perilaku kepemimpinan guru dalam proses pembelajaran. Kepemimpinan guru yang baik dapat mendorong peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Kepemimpinan guru dalam pembelajaran menjadi faktor yang mendasar, karena berperan sebagai fasilitator yang memengaruhi interaksi dalam relasi guru sebagai pemimpin dan siswa sebagai yang dipimpin. Melalui kepemimpinannya, guru menggerakkan siswa untuk berperilaku belajar yang positif dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan pasal 35, yaitu kompetensi lulusan guru merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional. Oleh karena itu, Seorang pemimpin sebaiknya mempunyai kemampuan dalam memimpin yang dapat menunjang tercapainya tujuan yang diharapkan.

Perilaku kepemimpinan pembelajaran guru merupakan suatu kemampuan dan kesiapan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk

mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan peserta didiknya agar mereka mau berbuat sesuatu demi tercapainya tujuan pembelajaran. Sebagai seorang pemimpin seorang guru harus menjadi pemimpin yang disukai, dipercaya, berkepribadian, dan dapat menyiapkan peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi menghadapi berbagai kemungkinan dan tantangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak luput dari peran penting kepemimpinan guru. Guru adalah ujung tombak dalam pembelajaran bagi peserta didik. Dikatakan ujung tombak karena dipundak gurulah keberhasilan pembelajaran dipertaruhkan. Dan hanya guru berdedikasi yang mau terbuka terhadap perubahan dan pembaharuan demi keberhasilan peserta didiknya.

Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh kenyataannya yang menunjukkan bahwa di SMP Negeri 11 Gorontalo, masih banyak guru yang etos kerjanya rendah, salah satunya disiplin kerja yaitu sebagian guru yang masih datang terlambat, selain itu masih banyak juga guru yang tidak tepat waktu dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam hal ini kepemimpinan seorang guru dalam memberikan teladan yang baik kepada siswa begitu sangat memprihatinkan. Fenomena lain dapat dilihat pada motivasi belajar siswa yang ada di sekolah tersebut masih tergolong sangat rendah hal ini dapat dilihat dalam pola tingkah laku dan yang dimiliki siswa. Masalah yang sering dihadapi guru yaitu kurangnya perhatian siswa pada saat guru menjelaskan, siswa yang masih cenderung acuh tak acuh terhadap tugas yang diberikan guru, terkadang siswa keluar masuk pada jam pembelajaran berlangsung, terlalu banyak bermain pada

saat proses pembelajaran, serta masih ada sebagian siswa yang mengadakan remedial setelah mengikuti ujian semester karena nilai mereka tidak memuaskan. tentunya hal ini akan berdampak pada motivasi belajar siswa itu sendiri. Dengan demikian, rendahnya motivasi belajar siswa akan berdampak pada sekolah tersebut. Karena rendahnya motivasi belajar pada mereka akan menunjukkan sikap acuh tak acuh terhadap pencapaian prestasinya. Hal ini tentunya sangat berkaitan dengan perilaku kepemimpinan guru dalam proses pembelajaran salah satu diantaranya penegasan guru dalam proses pembelajaran serta pemberian motivasi guru dalam kelas masih kurang, serta metode pembelajaran yang masih saja bersifat ceramah Sehingga membuat siswa tidak berpikir secara kritis. Karena Untuk menjadi pemimpin yang baik seorang guru bukan hanya memberikan teladan dalam hal sikap tetapi juga memikirkan tentang proses pembelajarannya.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dilakukan bahwa perilaku kepemimpinan pembelajaran guru dan etos kerja guru merupakan faktor yang dapat menentukan motivasi belajar siswa. Melihat keterkaitan yang sangat penting antara perilaku kepemimpinan pembelajaran guru dan etos kerja guru dengan motivasi belajar siswa, maka penulis melakukan penelitian dengan judul ***“ Hubungan Perilaku Kepemimpinan Pembelajaran Guru dan Etos Kerja Guru dengan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 11 Gorontalo”***.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini diorientasikan sepenuhnya pada batasan sebagai berikut :

- 1) Apakah terdapat hubungan yang sangat baik perilaku kepemimpinan pembelajaran guru dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 11 Gorontalo?
- 2) Apakah terdapat hubungan yang sangat baik etos kerja guru dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 11 Gorontalo?
- 3) Apakah terdapat hubungan yang sangat baik secara bersama-sama antara perilaku kepemimpinan pembelajaran guru dan etos kerja guru dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 11 Gorontalo?

## **C. Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk mengetahui hubungan etos kerja guru dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 11 Gorontalo
- 2) Untuk mengetahui hubungan etos kerja guru dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 11 Gorontalo
- 3) Untuk mengetahui hubungan secara bersama-sama antara perilaku kepemimpinan pembelajaran guru dan etos kerja guru dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 11 Gorontalo

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, dapat dijadikan sebagai acuan maupun informasi dalam hal memperhatikan setiap kebijakan kebijakan yang akan diambil untuk

meningkatkan etos kerja guru sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.

2. Bagi Guru, agar dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam hal meningkatkan etos kerjanya.
3. Bagi siswa, sebagai masukan untuk lebih meningkatkan motivasi belajarnya agar dapat memperoleh prestasi belajar yang baik.
4. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dalam upaya pelaksanaan penelitian khususnya meningkatkan pemahaman peneliti berkaitan dengan bagaimana hubungan perilaku kepemimpinan pembelajaran guru dan etos kerja guru dengan motivasi belajar siswa.